

**MENENTUKAN FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUHI  
KEMISKINAN DI SUMATERA BARAT DENGAN  
TEKNIK ANALISIS FAKTOR**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan kepada Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Matematika  
sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Ahli Madya*



**Oleh :**

**FIKRI ABDULLAH**

**NIM. 03779.2008**

**PROGRAM STUDI STATISTIKA (D3)  
JURUSAN MATEMATIKA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2011**

**PENGESAHAN LULUS UJIAN TUGAS AKHIR**

Nama : Fikri Abdullah

Nim / TM : 03779 / 2008

Program Studi : Statistika (D3)

Jurusan : Matematika

Fakultas : MIPA

dengan judul:

**MENENTUKAN FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUHI  
KEMISKINAN DI SUMATERA BARAT DENGAN TEKNIK  
ANALISIS FAKTOR**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Negeri Padang

Padang, 7 Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dony Permana M.Si.	_____
Anggota	: Drs. Atus Amadi Putra, M.Si.	_____
Anggota	: Dodi Vionanda, S.Si., M.Si.	_____

## HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Judul : Menentukan Faktor Dominan yang Mempengaruhi  
Kemiskinan di Sumatera Barat dengan Teknik Analisis Faktor

Nama : Fikri Abdullah

Nim / TM : 03779 / 2008

Program Studi : Statistika (D3)

Jurusan : Matematika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 7 Juli 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing

**Dony Permana M.Si.**  
NIP. 19750127 200604 1 001

## **ABSTRAK**

### **Fikri Abdullah : Menentukan Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kemiskinan di Sumatera Barat dengan Teknik Analisis Faktor**

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang menghadapi masalah kependudukan yang cukup serius, yaitu jumlah penduduk yang besar disertai dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, rendahnya kualitas penduduk, rendahnya kesadaran penduduk untuk ber-KB. Hal ini juga dirasakan di Provinsi Sumatera Barat khususnya. Dari banyaknya masalah kependudukan salah satu masalah di Sumatera Barat yang cukup sensitif sejak dahulu hingga sekarang adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan baik secara individu, keluarga, maupun kelompok sehingga kondisi ini rentan terhadap timbulnya permasalahan sosial yang lainnya. Permasalahan sosial seperti tingginya tingkat kriminalitas akan mengakibatkan keamanan di Sumatera Barat tidak akan terkendali sehingga pembangunan tidak akan berjalan dengan lancar. Untuk itu perlu diketahui apa faktor dominan yang mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Barat agar stabilitas pembangunan tetap terjaga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Barat kemudian mengelompokkan faktor dominan apa yang mempengaruhi kemiskinan masing-masing kabupaten/kota di Sumatera Barat. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis faktor. Penelitian ini menggunakan data sekunder Badan Pusat Statistika (BPS) yang diambil pada tahun 2009. Populasi penelitian adalah 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat, namun yang diambil untuk penelitian ini hanya 12 kabupaten/kota berdasarkan persentase kemiskinan dan pendapatan daerah.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa faktor dominan yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat adalah faktor pendidikan dan faktor kependudukan dan tenaga kerja. Sedangkan faktor keluarga berencana tidak berpengaruh dominan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. atas segenap berkah dan kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Menentukan Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kemiskinan di Sumatera Barat dengan Teknik Analisis Faktor”**. Tidak lupa juga penulis kirimkan shalawat beriringan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang merupakan teladan bagi kehidupan umat manusia dalam segala aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan yang dirasakan penulis saat ini.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Statistika Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dony Permana, M.Si. sebagai dosen pembimbing utama sekaligus sebagai Pembimbing Akademik selama menjalani perkuliahan, dan juga selaku Ketua Program Studi Statistika (D3) FMIPA UNP.
2. Bapak Drs. Atus Amadi Putra, M.Si. sebagai dosen penguji.
3. Bapak Dodi Vionanda, M.Si. sebagai dosen penguji.
4. Bapak Drs. Lutfian Almash M.S. selaku Ketua Jurusan Matematika FMIPA UNP.
5. Bapak dan ibu Staf pengajar Jurusan Matematika FMIPA UNP

6. Orang tua, kakak dan adik penulis yang telah memberikan dorongan, semangat secara moril dan materil
7. Rekan-rekan Jurusan Matematika dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penulisan tugas akhir ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Penulis sangat menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi mencapai kesempurnaan tugas akhir ini. Semoga karya tugas akhir ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Amin.

Padang, Juli 2011

Penulis

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Lengkap Peubah Asal .....	39
2. Data Variabel Baku Z .....	40
3. Matriks Kovariansi dan Matriks Korelasi.....	41
4. Nilai Eigen dan Vektor Eigen .....	42
5. Nilai Bobot Faktor .....	43

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Pembatasan Masalah .....	6
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Metode Pendekatan dan Pertanyaan Penelitian.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Kemiskinan .....	8
B. Nilai Eigen dan Vektor Eigen .....	13
C. Variansi dan Kovariansi.....	14
D. Variabel Baku dan Matriks Korelasi .....	14
E. Analisis Faktor .....	16
1. Model Analisis Faktor.....	16
2. Pendugaan Jumlah Faktor .....	20
3. Pendugaan Bobot Faktor.....	21
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Jenis dan Sumber Data.....	24
C. Teknik Analisis Data.....	24

**BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	26
B. Pembahasan .....	35

**BAB IV. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	36
B. Saran .....	36

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>38</b>
----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan .....	27
2. Nilai Eigen dan Proporsi Keragaman Faktor .....	31
3. Besar Keragaman Variabel (%) yang Diterangkan Oleh Masing-Masing Faktor .....	34

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap negara di dunia tak lepas dari permasalahan, baik itu datang dari dalam maupun dari luar negara tersebut. Apalagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Indonesia yang dikenal negara kepulauan menghadapi masalah kependudukan yang cukup serius, di antaranya jumlah penduduk yang besar yaitu sebesar 231.369.500 jiwa pada tahun 2009. Jumlah tersebut merupakan yang ke-4 terbesar di dunia. Hal ini disebabkan laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang relatif yaitu sebesar 1,35% pada tahun 2009 jika dibandingkan dengan angka laju pertumbuhan penduduk dunia yang sebesar 1,2% (*Statistik Indonesia, 2009*). Belum lagi masalah penyebaran penduduk yang tidak merata. Permasalahan ini pada akhirnya akan mempengaruhi pembangunan nasional di Indonesia.

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Salah satu sasaran dari pembangunan nasional yaitu menurunkan tingkat kemiskinan.

Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Menurut BPS (2009), seseorang masuk dalam kriteria miskin jika pendapatannya berada di bawah garis

kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam perekonomian yang menjadi suatu keharusan bagi pemerintah untuk mengobati, paling tidak untuk menguranginya. Permasalahan kemiskinan memang merupakan suatu permasalahan yang kompleks dan multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (M. Nasir dkk, 2008).

Tingkat kemiskinan di Indonesia pada periode tahun 2003 hingga tahun 2008 mengalami kecenderungan yang menurun. Pada periode tahun 2003 sampai 2005 tingkat kemiskinan turun dari sebesar 17,42 persen pada tahun 2003 menjadi 15,97 pada tahun 2005. Namun di tahun 2006 kenaikan tingkat kemiskinan relatif tinggi menjadi 17,75 persen. Hal ini terjadi dikarenakan harga barang-barang kebutuhan pokok selama periode tersebut naik tinggi, akibatnya penduduk yang tergolong tidak miskin namun penghasilannya berada di sekitar garis kemiskinan banyak yang bergeser posisinya menjadi miskin. Terjadi penurunan tingkat kemiskinan yang cukup signifikan pada periode tahun 2006 hingga 2008, dari 17,75 persen di tahun 2006 menjadi 15,42 persen di tahun 2008, bahkan penurunan ini melebihi penurunan di tahun 2005 yang mencapai 15,97 persen (*Statistik Indonesia, 2009*).

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia yang relatif tinggi menyebabkan semakin tingginya kebutuhan penduduk akan perumahan, bahan pangan, dan kebutuhan tersier lainnya. Selain itu juga mengakibatkan angka beban ketergantungan menjadi lebih tinggi. Hal ini disebabkan angka usia non produktif

lebih besar daripada usia produktif yang artinya penambahan jumlah tenaga kerja menjadi relatif cepat, sementara itu kemampuan dalam menciptakan kesempatan kerja sangat terbatas.

Di samping itu kurangnya ilmu pengetahuan baik dilihat dari segi kesehatan maupun pendidikan terakhir yang ditamatkan juga akan berpengaruh terhadap kemiskinan. Seperti kurangnya pengetahuan dan kesadaran pasangan usia subur dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam ber-Keluarga Berencana (KB). Dengan ber-KB dapat ditekan laju pertumbuhan penduduk dan mengurangi kepadatan penduduk.

Usaha pemerintah dalam penanggulangan masalah kemiskinan sangatlah serius, bahkan merupakan salah satu program prioritas, termasuk bagi pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Untuk itu, pemerintah Sumbar telah meluncurkan program Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) yang mulai dilakukan pada tahun 2006. P2KP ini lalu berubah nama menjadi PNPM pada tahun 2008. Dari tahun 2008 sampai 2010, sudah Rp 93,1 miliar dana yang dikeluarkan pemerintah. Upaya penanggulangan kemiskinan ini antara lain dengan pembangunan infrastruktur jalan dan melakukan penguatan modal untuk usaha bagi masyarakat. Selain itu pemerintah juga mengusahakan peningkatan kapasitas, dilakukan untuk pengembangan kemampuan dasar dan kemampuan berusaha masyarakat miskin agar dapat memanfaatkan perkembangan lingkungan. Pemerintah juga melakukan perlindungan sosial, dilakukan untuk memberikan perlindungan dan rasa aman bagi kelompok rentan dan masyarakat miskin baik

laki-laki maupun perempuan yang disebabkan antara lain oleh bencana alam, dampak negatif krisis ekonomi, dan konflik sosial (<http://padangekspres.co.id>).

Namun, usaha dari pemerintah tersebut belum menunjukkan hasil yang signifikan. Ini dikarenakan program pemerintah tersebut belum sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat. Sesuai data BPS Sumbar 2010, sebanyak 430.024 jiwa warga miskin Sumbar sangat membutuhkan program yang serius dalam pengentasan kemiskinan.

Selain faktor-faktor yang disebutkan di atas, masih banyak lagi faktor yang diduga mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Barat. Faktor tersebut antara lain adalah tingkat inflasi, upah minimum, dan pengeluaran pemerintah. Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: konsumsi masyarakat yang meningkat, tidak lancarnya distribusi barang, dan hal lainnya. Dengan kata lain, inflasi juga dapat diartikan sebagai proses menurunnya nilai mata uang.

Secara kasat mata dapat kita duga bahwa tingginya tingkat inflasi yang mengakibatkan harga-harga barang tinggi dapat menyebabkan penduduk kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya. Keadaan seperti ini jika semakin lama dibiarkan dapat meningkatkan kemiskinan di daerah tersebut. Faktor pengeluaran pemerintah juga diduga memiliki hubungan negatif terhadap kemiskinan jika tidak terkontrol dengan baik.

Selain itu, upah minimum termasuk faktor lain yang dapat mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Barat. Upah pada dasarnya merupakan sumber utama

penghasilan seseorang, oleh karenanya upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan pekerja dan keluarganya dengan wajar. Untuk itu, pemerintah dalam undang-undang telah menetapkan upah minimum yang tujuannya memenuhi standar hidup minimum seperti untuk kesehatan, efisiensi, dan kesejahteraan pekerja. Hal ini dimaksudkan agar meningkatkan kesejahteraan bagi penduduk berpenghasilan rendah, terutama pekerja miskin.

Namun karena keterbatasan waktu dan data, maka tidak semua faktor-faktor yang dijelaskan di atas yang menjadi peubah-peubah dalam penelitian ini. Hanya faktor-faktor tertentu yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Dengan dasar inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Barat. Faktor-faktor tersebut yang akan menjadi variabel-variabel (peubah-peubah) dalam analisis yang akan dilakukan peneliti.

Peubah-peubah kemiskinan tersebut merupakan data peubah ganda. Analisis peubah ganda adalah teknik analisis statistika yang menganalisis lebih dari satu peubah secara serentak. Data faktor kemiskinan tersebut diukur dalam satuan yang berbeda, yang mana data tersebut tidak dibedakan antara peubah bebas dan peubah tak bebas, maka persoalannya adalah tentang saling ketergantungan. Oleh karena itu, teknik yang digunakan adalah analisis faktor.

Analisis faktor merupakan teknik analisis statistika yang bertujuan menerangkan struktur hubungan di antara peubah-peubah yang diamati dengan jalan membangkitkan beberapa faktor yang jumlahnya lebih sedikit daripada banyaknya peubah asal (Suryanto,1998:234).

Dari beberapa peubah asal dapat dibangkitkan beberapa peubah yang jumlahnya lebih sedikit dari peubah asal, sehingga dapat digunakan untuk menentukan faktor dominan yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Oleh karena itu, peneliti mengangkat permasalahan ini dengan judul *“Menentukan Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kemiskinan di Sumatera Barat dengan Teknik Analisis Faktor”*.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian lebih terarah, peneliti membatasi permasalahan dengan membatasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Faktor-faktor tersebut antara lain, kependudukan dan ketenagakerjaan, pendidikan, dan keluarga berencana. Sedangkan faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini yaitu inflasi, upah minimum, dan pengeluaran pemerintah.

#### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah faktor dominan yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat?

#### **D. Metode Pendekatan dan Pertanyaan Penelitian**

Dalam penelitian ini metode pendekatan yang digunakan adalah analisis teori tentang analisis faktor yang diikuti contoh penerapan. Dalam hal ini penerapannya adalah terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.

Adapun pertanyaan penelitian adalah: faktor manakah yang dominan dari setiap faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menentukan faktor dominan yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar antara lain untuk:

1. Peneliti dan pembaca sekalian dalam memahami analisis faktor. Selain itu dapat menjadikan acuan terhadap peneliti maupun pembaca sekalian untuk membantu usaha pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mengentaskan kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.
2. Dijadikan bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan, dalam hal ini pemerintah Provinsi Sumatera Barat dalam rangka mengambil keputusan kebijakan tentang pengentasan kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.
3. Bahan acuan untuk peminat statistika maupun peneliti lainnya dalam melakukan penelitian selanjutnya.